

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mengambil bagian yang paling penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas, maka akan melahirkan generasi penerus yang memiliki kualitas yang terbaik. Melalui pendidikan akan menjadikan suatu bangsa dapat lebih maju kedepannya. Sebenarnya, setiap manusia tentulah memiliki berbagai macam potensi yang berbeda-beda dalam dirinya. Maka dengan itu pendidikan akan membantu mengembangkan potensi diri tersebut melalui berbagai program dalam pendidikan yang telah ada saat ini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.¹ Tentunya setiap orang harus melalui berbagai jenjang agar dapat mencapai jenjang yang lebih tinggi lagi. Di Indonesia, pendidikan dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Dalam melalui jenjang tersebut, setiap jenjangnya memiliki berbagai kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya.

Pendidikan dalam proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak adanya strategi ataupun metode serta perangkat yang mendukung dalam proses pembelajaran, yakni seperti adanya seorang guru, peserta didik, sarana, dan prasana dalam pendidikan. Guru disini berperan

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), hal. 16.

sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan serta fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran bagi siswanya.² Maka dari itu, guru akan mengerahkan seluruh strateginya dalam membantu proses pembelajaran agar dapat mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama guru dan siswa dengan menggunakan prosedur tertentu dan mengorganisasikan komponen pelaksanaan pembelajaran dengan baik, untuk efektivitas dan efisiensi dalam tujuan pembelajaran.³

Proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Matematika. Guru harus memiliki berbagai strategi yang dapat membantu siswa agar dapat memahami pembelajaran. Guru juga harus mampu membantu siswa agar dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Maka salah satu caranya yaitu guru harus menguasai penggunaan metode yang baik dan tepat diterapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu ditemui siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Namun, bukan berarti Matematika hadir di setiap jenjang pendidikan menjadikannya pembelajaran favorit yang akan diminati siswa. Mengapa demikian? Karena sebagian siswa menganggap pembelajaran Matematika itu sulit dan tidak menyenangkan. Padahal seharusnya Matematika ini harus kita kuasai karena Matematika ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Proses belajar, bukan hanya strategi guru saja yang harus diperbaiki. Namun, perlu adanya kerjasama antara lingkungan sekolah, lingkungan rumah, serta lingkungan masyarakat yang harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk

² Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal. 100.

³ Suvriadi Panggabean, dkk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 3.

membentuk pembelajaran agar terkesan lebih bermakna untuk siswa. Sebenarnya proses pembelajaran bermakna ini akan membuat siswa merasa bisa dan tahu dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari akan membantu siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan. Bahkan saat ini saja masih banyak guru yang belum menerapkan strategi dalam proses belajar mengajar. Sehingga membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Menyiapkan strategi pembelajaran yang matang sangat diperlukan. Ketika strategi ini sudah tertata dan tersusun dengan rapi dan matang, maka proses belajar siswa akan sangat maksimal.

Strategi pembelajaran dapat menjadikan proses belajar menjadi efektif dan efisien. Dengan kesiapan guru dalam merancang dan membuat strateginya maka akan dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti proses belajar. Hal yang harus diperhatikan lagi oleh guru terhadap siswa adalah kemampuan berfikir kritis siswa ketika berada di sekolah. Membiasakan anak dalam berfikir kritis ini dapat membangun psikologi siswa agar mudah memahami dan memecahkan masalah yang mereka hadapi nantinya.

Guru atau pendidik tentu harus menyiapkan strategi yang kreatif guna menarik dan membantu siswa untuk terbiasa dalam berfikir kritis. Dalam dunia pendidikan, jika kemampuan berfikir kritis siswa dikembangkan dengan baik, Indonesia akan memiliki generasi yang cemerlang yang dapat memajukan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi pada masa itu.

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala macam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tindakan apa yang tepat diambil dalam suatu permasalahan. Sedangkan berfikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, refleksi, pemikiran,

atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu peneliti menemukan berbagai kendala yang dialami oleh siswa saat mengikuti pembelajaran Matematika. Diantaranya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan mengenai Matematika yang dijelaskan oleh guru dan beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang diberikan tidak dapat terpenuhi dengan baik karena siswa kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Mereka kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas, mereka lebih suka bermain dan berbicara dengan temannya. Selain itu, banyak siswa yang pasif selama proses pembelajaran. Tetapi ketika diberikan tugas untuk menyelesaikan soal, mereka cenderung memilih berkerja sama dan berdiskusi dengan temannya. Sebagian siswa lainnya terlihat tenang tetapi mereka tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Pada saat guru memeriksa hasil pekerjaan mereka, ternyata didapati masih banyak siswa yang belum mengerjakan soal latihannya. Mereka merasa jenuh, bosan, dan bahkan tidak suka dengan pembelajaran yang hanya menghafal rumus dan materi saja.

Ketika siswa sudah merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti suatu pembelajaran, maka apa yang disampaikan oleh guru tersebut akan sulit diterima oleh siswa. Dalam artian apabila materi yang pada saat itu disampaikan guru tidak dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswanya, maka untuk materi berikutnya akan membuat siswa lebih sulit lagi dalam memahaminya.

Hal di atas menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat dalam pembelajaran Matematika sehingga diperlukannya cara atau strategi dalam menyampaikan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses

⁴ Lilis Lismaya, *Berfikir Kritis & PBL (Program Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabar Cemdekia, 2019, hal. 8.

pembelajaran, mampu membuat siswa bekerjasama dalam kelompok, memberikan kesenangan, dan menimbulkan kompetisi yang sehat dalam belajar.

Disini peran seorang guru atau pendidik yang professional akan sangat dibutuhkan. Dengan guru sebagai pengajar dituntut untuk dapat mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswanya, guru yang sebagai pendidik mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang ada, guru sebagai pembimbing yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur pendidikan yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru sebagai motivator, teladan, serta inspirator yang memberikan motivasi, semangat, contoh, teladan, dan dapat menginspirasi para muridnya sehingga dapat memiliki tujuan di masa depan.⁵ Haruslah memiliki keahlian dan strategi dalam berbagai hal sehingga mampu dan sanggup memberikan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Maka dengan begitu guru akan membantu dan melatih anak dalam belajar berpikir kritis melalui berbagai pengajaran yang diberikan. Berpikir kritis dapat membantu anak menarik kesimpulan, menghubungkan berbagai petunjuk serta fakta dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan berpikir kritis juga anak akan mulai terbiasa melatih dirinya saat berada di lingkungan sekitar dan saat menyelesaikan masalah yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya berfikir kritis akan memberikan manfaat yang sangatlah penting bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas yang dengan banyaknya permasalahan mengenai kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang masih cenderung pasif atau belum maksimal, maka peneliti ingin meneliti bagaimana strategi yang dipakai oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran matematika untuk anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dengan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 20.

untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 75 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 75 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 75 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberukan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Memberikan informasi tentang strategi dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

b. Manfaat praktis

Untuk menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran Matematika oleh guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan referensi lebih lanjut.

1) Bagi siswa

Siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi secara logis, praktis, dan sistematis secara efisien dalam mencapai hasil pembelajaran.

3) Bagi sekolah

Sebagai pemberi informasi hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran, sehingga dapat menetapkan pedoman pengelolaan kebijakan sekolah.

4) Bagi peneliti

Peneliti ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran Matematika.